

MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI SOCRATES PADA SISWA KELAS XI DPIB SMK PANCASILA 2 JATISRONO

Junia Nur Saputro¹, Wahyu Nanda Eka saputra², Muhammad Abdul Malik²

¹SMK Pancasila 2 Jatisrono Junia Nur Saputro

¹Universitas Ahmad Dahlan Wahyu Nanda Eka Saputra

¹SMA Negeri 4 Yogyakarta Mohammad Abdul Malik

Email coresponden: junianur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir di SMK Pancasila 2 Jatisrono melalui metode bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi socrates. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), atau CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pancasila 2 Jatisrono. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI jurusan DPIB yang terdiri dari 30 siswa. penelitian ini hanya terdiri dari satu siklus dengan desain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Perencanaan karir sebelum diberikan treatment sebagian besar dalam kategori cukup. Setelah diberikan treatment menggunakan metode bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi Socrates terjadi perubahan. Hal ini ditunjukkan perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono sebelum diberikan layanan masih termasuk dalam kategori cukup baik dengan indeks persentasi 59,99%. Selanjutnya perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono sesudah diberikan layanan sudah termasuk dalam kategori baik dengan indeks persentasi 75,2%. Siswa mulai mengetahui informasi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan, selain itu siswa juga telah mampu mensinkronkan antara cita-cita bakat dan dukungan dari lingkungan sekitar. Ada perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir antara prasiklus dan siklus I atau setelah diberikan tindakan, terjadi peningkatan perencanaan karir setelah diberikan tindakan dengan presentase 15,21%. Sehingga dari hasil penelitian tersebut maka dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi Socrates dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono.

Kata kunci: perencanaan karir, bimbingan kelompok, teknik diskusi socrates

PENDAHULUAN

Perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri. Bimbingan karier berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk dapat mencapai sukses dalam berbagai segi kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, hobi, dan pendidikan pribadi yang bermakna. Bimbingan karier ditujukan baik bagi siswa dari keluarga ekonomi kurang mampu yang cenderung memilih bekerja, maupun dari keluarga mampu yang akan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang bergengsi sebagai bidang yang memerlukan kesiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setamat dari SMK. Hal tersebut diperkuat

dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Munandir (1996: 77) bahwa: "... siswa-siswa SMK ada dalam tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat: melanjutkan ke perguruan tinggi atau, karena tidak melanjutkan, bekerja untuk mencari nafkah. Kritis juga tahapan itu karena usianya mereka ada pada tahap akhir masa remaja, menjelang memasuki masa dewasa.. "

Perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Perencanaan karir yang efektif, memerlukan perencanaan yang terarah dan sistematis untuk kemudian dibuat dan digunakan sebagai pedoman kerja agar kegiatannya tidak diselenggarakan secara serampangan tanpa tujuan. Akan tetapi perencanaan yang baik tidak berarti bilamana tidak didukung berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyusun perencanaan karir yaitu terpenuhinya kebutuhan siswa.

Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir yang matang. Seseorang yang memiliki perencanaan karir, tentunya telah memahami kondisi dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Sedangkan fenomena yang tampak belakangan ini justru tidak demikian. Siswa kebanyakan belum memiliki perencanaan mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah tamat sekolah. Mereka memang menyadari arti penting perencanaan karir, namun siswa enggan untuk menyusun perencanaan bagi masa depan mereka. Mereka masih menunggu stimulus yang akan dikeluarkan oleh lingkungan untuk kemudian direspon dan ditindaklanjuti dengan pengambilan keputusan.

Siswa yang memiliki perencanaan karir yang memadai, tentunya sedikit banyak akan mempunyai gambaran mengenai perencanaan kariernya di masa yang akan datang. Kehidupan pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidupnya, baik di dalam jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Garrison (1956) dalam Sunarto (1999: 191) mengemukakan bahwa: "Setiap tahun di dunia ini terdapat jutaan pemuda dan pemudi memasuki dunia kerja. Peristiwa seorang remaja masuk ke dunia kerja itu merupakan awal pengalamannya dalam kehidupan berkarier. Pada hakikatnya kehidupan remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan kariernya..." Untuk peningkatan siswa dalam perencanaan karir, maka diadakan atau dilakukan bimbingan kelompok teknik diskusi socrates yang berkaitan tentang perencanaan karir supaya para siswa dapat bertukar pikiran tentang pentingnya merencanakan karir sejak dini, dan mampu menumbuhkan semangat pada diri individu untuk memiliki rencana dalam karir.

Untuk pemahaman siswa dalam perencanaan karir, maka diadakan atau dilakukan bimbingan kelompok teknik diskusi yang berkaitan tentang perencanaan karir supaya para siswa dapat bertukar pikiran tentang pentingnya merencanakan karir sejak dini, dan mampu menumbuhkan semangat pada diri individu untuk memiliki rencana dalam karir. Menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti (2004:111) bimbingan kelompok dilakukan bila mana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok) dibentuk kelompok diskusi diberikan bimbingan kelompok kepada siswa siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMK.

Dengan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa dapat bertukar pikiran atau saling memepemahaman diri sendiri dan teman temannya. Diskusi merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama, setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyeimbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Metode socrates adalah metode yang di dalamnya terjadi dialog antara Guru BK atau konselor dengan konseli yang memuat pertanyaan-pertanyaan kritis dengan tujuan membangun pola berpikir kritis konseli, menuntun pada suatu penemuan baru, membuat konseli ingin tahu lebih jauh dan memahami lebih dalam, menguji validitas keyakinan konseli dan membuat kesimpulan yang benar akan suatu objek (Reis, 2003).

Gambaran mengenai kondisi siswa kelas XI DPIB di SMK Pancasila 2 Jatisrono, siswa memerlukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk dapat membuat perencanaan karier yang matang, baik bagi siswa yang hendak melanjutkan sekolahnya ataupun yang tidak dan memutuskan untuk bekerja setamat sekolah. Oleh karena itu, maka layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan oleh siswa kelas XI DPIB di SMK Pancasila 2 untuk meningkatkan perencanaan karirnya. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan berjudul Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada siswa Kelas XI DPIB di SMK Pancasila 2 Jatisrono Tahun Pelajaran 2020/2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), atau CAR (*Classroom Action Research*). PTK bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini terdiri spiral perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pancasila 2 Jatisrono. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI jurusan DPIB yang terdiri dari 30 siswa. Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas XI jurusan DPIB. Alasan kelas XI jurusan DPIB sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut mempunyai masalah dalam perencanaan karir. **3**, Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2002:84) yang terdiri dari satu siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling berkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam skala yang menggunakan skala likert, responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini dipergunakan satu instrumen berbentuk skala. **5**, Untuk mengetahui instrumen tersebut adalah valid dan reliabel diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji instrumen yang pertama adalah Uji validitas menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid dan sah mempunyai validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:

168). Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Uji instrumen yang kedua adalah uji reliabilitas.

Menurut Azwar (2010:83) reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk mengukur item soal yang bersifat dapat dipercaya atau tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus Alpha dari Chornbach. **6**, Dalam penelitian ini apabila sudah mencapai indeks minimal 75% maka sudah memenuhi ketuntasan dalam memberikan tindakan. **7**, Analisis data dilakukan secara terpadu dengan evaluasi pada tahap refleksi berdasar indikator kinerja. Apabila indikator kinerja telah tercapai maka penelitian diperhatikan dan hipotesis tindakan dinyatakan diterima kebenarannya. Sedangkan apabila indikator kinerja belum tercapai maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam Bimbingan kelompok ini setiap siklus terdiri dari satu pertemuan, setiap pertemuan ada empat kegiatan, yaitu : perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), serta refleksi. Berikut ini diskripsi pelaksanaan pada siklus I. Dalam proses perencanaan konselor Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL), kemudian melakukan layanan berdasarkan hasil skala dalam kategori cukup. Pada tahap pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok, guru BK melakukan tahap pendahuluan yaitu Mengucapkan salam dan berdoa, Dapat diikuti dengan Ice Breaking, Mengecek kehadiran siswa dan siswa diabsen, Menanyakan kabar atau kondisi siswa saat itu Mengajak siswa mengingat kembali materi mengenal gaya belajar yang telah disampaikan minggu sebelumnya.

Kemudian pada tahap inti Guru Bimbingan dan Konseling mereview kembali materi tentang Perencanaan Karir dengan singkat dan jelas, Guru BK membagikan lembar kerja materi Perencanaan Karir, Guru BK menjelaskan cara mengerjakan angket skala psikologis dan menjelaskan istilah-istilah yang kurang dipahami siswa, Setelah menjelaskan guru BK kemudian mengamati proses pengisian angket skala psikologis, selanjutnya kegiatan siswa disini pada siklus I yaitu Siswa mulai mencermati dan mengisi kolom- kolom pada lembar kerja angket skala psikologis tentang perencanaan karir yang telah dibagikan secara mandiri, jujur dan bertanggungjawab. Dan bertanya jika ada kata-kata yang kurang dapat dipahami kepada guru BK. Berikut pemaparan hasil perencanaan karir sebelum diberi tindakan/ pretest. Hasil pengukuran disajikan dalam table berikut :

Table 1 perencanaan karir sebelum diberi tindakan/pretest.

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84% - 100%	Sangat Siap	0	0.0%
68% - 84%	Baik	3	10.0%
52% - 68%	Cukup	24	80.0%
36% - 52 %	Tidak baik	3	10.0%
≤ 36%	Sangat tidak baik	0	0.0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1 diperoleh keterangan banyaknya siswa yang memiliki perencanaan karir dengan kategori baik sebanyak 3 siswa, banyaknya siswa yang memiliki perencanaan karir dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa, banyaknya siswa yang memiliki perencanaan karir dengan kategori tidak baik sebanyak 3 siswa. Pengukuran perencanaan karir terdiri dari 3 indikator, berikut adalah deskripsi perencanaan karir siswa pada tiap-tiap indikator sebelum diberi layanan.

Table 2 Perencanaan karir pada tiap-tiap indikator

No	Indikator	Skor Empiris	Skor ideal	Persentase skor	Kriteria
1	Memahami informasi tentang diri sendiri	2066	3450	59.9%	C
2	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	862	1500	57.5%	C
3	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir	1391	2250	61.8%	C
Rata-rata				59.99%	C

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan indeks persentasi indikator memahami informasi tentang diri sendiri adalah 59,9% dan termasuk dalam kategori cukup. Indeks persentasi pada indikator Memahami informasi tentang lingkungan keluarga mencapai 57,5% dan termasuk dalam kategori cukup. Indeks persentasi pada indikator Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir mencapai 61,8% dan termasuk dalam kategori cukup. Secara keseluruhan indeks persentasi perencanaan karir siswa sebelum diberi treatment layanan informasi karir mencapai 59,99% dan termasuk dalam kategori cukup.⁷ dari hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut dari hasil tindakan pada siklus 1 dapat dilakukan refleksi bahwa adanya peningkatan dalam memahami perencanaan karir, tapi belum memenuhi kriteria ketercapaian yang di harapkan yaitu lebih dari sama dengan 75%. Dari hasil observasi guru terhadap siswa selama pelaksanaan siklus 1 dapat disimpulkan bahwa dari beberapa siswa yang masih pasif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya pada kondisi siklus II ini kegiatan yang dilakukan tahapannya hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, hanya saja dalam proses pemberian tindakan ada perbedaan, yaitu melalui diskusi dengan Teknik diskusi Socrates yang di dalamnya terjadi dialog antara Guru BK atau konselor dengan peserta didik yang memuat pertanyaan-pertanyaan kritis dengan tujuan membangun pola berpikir kritis peserta didik, menuntun pada suatu penemuan baru, membuat peserta didik ingin tahu lebih jauh dan memahami lebih dalam, menguji validitas keyakinan peserta didik dan membuat kesimpulan yang benar akan suatu objek tentang perencanaan karir. Guru BK disini berperan sebagai pemandu diskusi dan sebagai pemimpin dialog, mengajukan pertanyaan menyelidik/investigatif yang ditujukan sebagai upaya menguak nilai-nilai dan keyakinan yang membentuk dan mendukung pernyataan peserta didik atau konseli dalam suatu proses Socratic inquiry pada pembimbingan. Konselor kembali mengajukan pertanyaan yang menantang kemampuan berpikir kritis peserta didik/konseli. Melalui deretan dan saling

sahut pertanyaan, peserta didik atau konseli dapat terlatih untuk memperjelas ide-ide mereka sendiri serta mengartikan konsep-konsep yang mereka utarakan secara lebih mendetail. Pertanyaan dalam metode Socrates dirumuskan berdasarkan aturan tertentu (saintifik) yang seringkali menuntut keterampilan dan pengalaman Guru BK Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam menentukan konteks layanan yang tepat Setelah menjelaskan guru BK kemudian mengamati proses pengisian angket skala psikologis perencanaan karir.

Peserta didik/ siswa melakukan kegiatan diskusi secara kelompok dengan Teknik diskusi Socrates yang telah dilaksanakan dan dipimpin oleh guru BK yaitu dengan metode saling memberikan pertanyaan antar siswa/peserta didik. Semakin kritis pernyataan yang dikemukakan seorang peserta didik/konseli, maka semakin kritis pula proses berpikir dan belajar yang sedang dijalaninya sehingga memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya para peserta didik atau konseli juga menjawab dan mengemukakan pertanyaan kepada Guru BK atau konselor maupun diantara kawannya satu sama lain. Sehingga peserta didik atau konseli dapat mencapai pemahaman yang mendalam mengenai suatu konten materi bidang studi/layanan karena dirinya menemukan saripati pemikirannya sebagai hasil dari konflik kognitif yang terselesaikan terkait masalah perencanaan karir. Kemudian peserta didik/ siswa mulai mencermati dan mengisi angket skala psikologis perencanaan karir yang telah dibagikan secara mandiri, jujur dan bertanggungjawab. Dan bertanya jika ada kata-kata yang kurang dapat dipahami kepada guru BK. Berikut pemaparan hasil perencanaan karir setelah diberikan layanan, dalam bentuk table.

Table 3 diskripsi posttest

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84% - 100%	Sangat baik	3	10.0%
68% - 84%	Baik	19	63.3%
52% - 68%	Cukup	8	26.7%
36% - 52 %	Tidak baik	0	0.0%
≤ 36%	Sangat tidak baik	0	0.0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel 4.3 diperoleh keterangan banyaknya siswa yang memiliki perencanaan karir dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa, banyaknya siswa yang memiliki perencanaan karir dengan kategori baik sebanyak 19 siswa, banyaknya siswa yang memiliki perencanaan karir dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa. Pengukuran perencanaan karir terdiri dari 3 indikator, berikut adalah deskripsi pemahaman perencanaan karir siswa pada tiap-tiap indikator setelah diberi layanan informasi karir.

Tabel 4. Perencanaan karir pada tiap-tiap indikator

	Indikator	Skor Empiris	Skor ideal	Persentase skor	Kriteria
1	Memahami informasi tentang diri sendiri	2517	3450	73.0%	B
2	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	1157	1500	77.1%	B
3	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir	1698	2250	75.5%	B
Rata-rata				75.2%	B

Dari tabel 4.4 diperoleh keterangan indeks persentasi indikator memahami informasi tentang diri sendiri adalah 73% termasuk dalam kategori baik. Indeks persentasi pada indikator memahami informasi tentang lingkungan keluarga mencapai 77,1% dan termasuk dalam kategori baik. Indeks persentasi pada indikator Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir mencapai 75,5% dan termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan indeks persentasi perencanaan karir siswa setelah diberi layanan mencapai 75,2% dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut dari hasil tindakan pada siklus II dapat dilakukan refleksi bahwa adanya peningkatan dalam memahami perencanaan karir, dan memenuhi kriteria ketercapaian yang di harapkan yaitu lebih dari sama dengan 75%. Dari hasil observasi guru terhadap siswa selama pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa dari beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi Socrates ini.

Perubahan perencanaan karir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan/tindakan akan dipaparkan perubahan perencanaan karir peserta didik berdasarkan hasil, dimana hasilnya mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi socrates. Perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Perubahan Skor Perencanaan Karir Peserta didik Sebelum dan Sesudah Memperoleh Perlakuan Layanan

No	Indikator	Nilai Rata rata		Peningkatan
		Pre test	Posttest	pretest – posttest
1	Memahami informasi tentang diri sendiri	59.90%	73.00%	13.10%
2	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	57.50%	77.10%	19.60%
3	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir	61.80%	75.50%	13.70%
Rata-rata keseluruhan		59.99%	75.20%	15.21%

Dari tabel 4.5 diperoleh keterangan persentase peningkatan perencanaan karir indicator memahami informasi tentang diri sendiri setelah diberi layanan informasi karir adalah 13.10%. Persentase peningkatan perencanaan karir indicator memahami informasi tentang lingkungan keluarga setelah diberi layanan adalah 19.60%. Persentase peningkatan perencanaan karir indicator memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier setelah diberi layanan informasi karir adalah 13.70%. Secara keseluruhan peningkatan perencanaan karir siswa mencapai 15.21%. Fakta ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi socrates dapat meningkatkan perencanaan karier siswa.

Hasil evaluasi dari pertemuan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa adanya perubahan perencanaan karir peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi socrates. Pada awalnya para peserta didik belum mengetahui apa itu perencanaan karir, sehingga pada pertemuan pertama peneliti memberikan informasi tentang prosedur bimbingan kelompok yang akan dilakukan peserta didik. Selama proses diawal pertemuan, peserta didik menunjukkan ada ketertarikan untuk mengikuti pertemuan selanjutnya yaitu praktik layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi socrates. Selama tindakan, peneliti maupun observer sudah melihat adanya perubahan yang signifikan dari para peserta didik. Hal itu dapat dilihat berdasarkan respon yang diberikan oleh peserta didik saat berdiskusi dan melaksanakan tanya jawab kepada peserta didik yang lain dan saling memberikan pernyataan yang sifatnya membutuhkan pemikiran yang kritis. Dan pada akhirnya muncul ide-ide atau gagasan baru tentang pengetahuan dan seluk beluk tentang perencanaan karir itu sendiri. Dan pada dasarnya peserta didik sudah mampu untuk mengetahui tentang perencanaan karirnya. Sehingga metode layanan teknik diskusi Socrates dalam bimbingan kelompok ini dirasa tepat untuk peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perencanaan karier siswa kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono antara sebelum dan setelah diberi layanan. Peningkatan perencanaan karir siswa yang mencapai 15.21% menunjukkan bahwa pemberian layanan sangat sesuai untuk diberikan kepada siswa SMK. Dengan demikian, dapat diperoleh rata-rata kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi socrates berada dalam kategori baik, sehingga terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pelayanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi socrates memberi sumbangsih pada siswa tentang pentingnya informasi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun persyaratan memasuki perguruan tinggi. Melalui layanan inilah siswa mencari informasi tersebut, selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk mencoba membuat perencanaan karir berdasarkan keadaannya sendiri.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono sebelum diberikan layanan masih termasuk dalam kategori cukup baik dengan indeks persentasi 59,99%. Siswa

belum mensinronkan antara bakat dan cita-cita mereka, selain itu siswa juga belum mempertimbangkan aspek-aspek yang dibutuhkan dunia usaha sebagai gambaran awal pengembangan karirnya. Kemudian perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono sesudah diberikan layanan sudah termasuk dalam kategori baik dengan indeks persentasi 75,2%. Siswa mulai mengetahui informasi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan, selain itu siswa juga telah mampu mensinkronkan antara cita-cita bakat dan dukungan dari lingkungan sekitar. Ada perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan perencanaan karir setelah diberikan layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi socrates dengan presentase 15,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Amti, Erman dan Marjohan. (1991). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Departemen Pendidikan dn Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *PenyusunanSkalaPsikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. (2009). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung Rosda
- Mugiarso, Heru. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mulyadi, Widi. (2011). *Pengaruh pemahaman karyawan pada took top fashion cihami*.Jurnal pemahaman.Jbpt.Unikompp.gdl.widimulyadi.com.(diunduh pada 20 Desember 2014)
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang:Universitan Negeri Padang.
- Prayitno, Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saputra. (2011). *Pemahaman perencanaan karir*.<http://nusa-saputra.blogspot>.(diunduh pada 20 Desember 2014)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2004). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel dan sri Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.

- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Windura, Sutanto. (2013). *Mind Mapp : Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.